Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS BERDASARKAN DISPOSISI SISWA

Siti Nurholiza[1], Arnida Sari[2*]
[1,2]Pendidikan Matematika,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
[1]12210523271@students.uin-suska.ac.id, [2] arnidasari@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Guided Discovery Learning on mathematical creative thinking skills based on students' dispositions. This is an experimental study with a factorial experimental design. The population of this study consists of all eighth-grade students at MTsS Pekan Tebih *for the 2025/2026 academic year. The sample was selected using cluster random sampling, with Class VIII.B designated as the experimental class and Class VIII.A as the control class. The data analysis technique used was a two-way ANOVA. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that: 1) There is a difference in mathematical creative thinking ability between students taught using the Guided Discovery Learning model and those taught using the conventional learning model. 2) There is a difference in mathematical creative thinking ability among students with high, moderate, and low mathematical dispositions. 3) There is no interaction between the Guided Discovery Learning model and mathematical disposition on students' mathematical creative thinking ability.*

Keywords: Guided Discovery Learning, Mathematical Creative Thinking Ability, Students' Mathematical Disposition

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *factorial experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsS Pekan Tebih tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*, terpilih kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.A sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji anova dua arah. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang diajar menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah. 3) Tidak terdapat interaksi antara model *Guided Discovery Learning* dan disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Kata Kunci: *Guided Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Disposisi Matematis Siswa

A. Pendahuluan

Permasalahan matematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran seringkali bersifat kompleks dan beragam, sehingga solusi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah tersebut harus bersifat unik dan tidak konvensional. Kemampuan untuk menghasilkan alternatif penyelesaian yang berbeda dan inovatif disebut kemampuan berpikir kreatif (Mauludin & Eko Subekti, 2023). kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah (Utami dkk., 2020). siswa diharapkan mampu mengembangkan ide – ide baru dan menemukan berbagai cara yang efektif dalam menyelesaikan masalah matematika, namun pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis ternyata tidak sebanding dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia (Kadir dkk., 2022).

hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta dan Alpha pada tahun 2019, bahwa dari 31 siswa yang diteliti, 17 siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori rendah, 12 siswa pada kategori sedang, dan hanya 2 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi (Ekawati & Alpha Galih Adirakasiwi, 2019). Pada penelitian Farah Alvionita, Theresia Laurens, dan Carolina S Ayal pada tahun 2022, hasil penelitian menujukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dengan presentase 77,78%, dimana presentase untuk indikator *fluency* 3,70%, indikator *flexibility* 3,70%, indikator *originality* 0%, dan indikator *elaboration* 11,11% (Alvionita dkk., 2022). Rendahnya kemampuan ini juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Karimathul Qudsiyah dkk., pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang berada pada kategori kurang sekali dengan persentase 51,3% (Qudsiyah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di sebuah sekolah di Riau, kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Dimana rata – rata siswa hanya memenuhi indikator kelancaran dan keluwesan, sementara indikator keaslian dan penguraian hanya dicapai oleh sebagian kecil siswa. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong

rendah dalam pembelajaran matematika dan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas kompetensi siswa dilapangan.

Pelajaran matematika berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh peran guru yang mampu mengenali kesalahan siswa serta merespon cara penyelesaian masalah yang kreatif dari siswa tersebut (Saidaha dkk., 2020). Strategi dan metode pengajaran yang diterapkan guru sangat menentukan hasil belajar serta keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa, sehingga salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah model *Guided Discovery Learning.*

Model *Guided Discovery Learning* memiliki banyak kelebihan, salah satunya mampu mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa berpikir kreatif untuk menemukan hasil akhir (Amin & Sumendap, 2022). penelitian Yusuf Novmewi yang mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan *Guided Discovery Learning* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model konvensional (Novmewi, 2024). Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya Ratna Suryani, Edi Hidayat, dan Vepi Apiati pada tahun 2025 yang juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Guided Discovery Learning* berbantuan Geogebra terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi limas (Suryani dkk., 2025).

Selain penerapan model yang tepat, aspek psikologi juga turut menjadi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, salah satunya yaitu disposisi matematis (Fadli1 & Supratman, 2024). Menurut Lin Mas Eva, Mailizar dan Retno Nengsih pada tahun 2023, dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebesar t hitung 5,753% dan t tabel 1,697% (Eva dkk.,

2023). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ribka Yohana dan Luvy Sylviana Zhanty pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa disposisi matematik berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebesar 1,7% dan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar disposisi matematik (Yohana & Sylviana Zhanty, 2019). Dari penelitian tersebut, jelas bahwa disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Dengan demikian, model *Guided Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif matematis siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, dimana peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ini. Kombinasi antara penerapan model *Guided Discovery Learning* dengan penguatan disposisi matematis berpotensi menghasilkan efek yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, khususnya dalam mengatasi kelemahan pada indikator *originality* dan *elaboration* yang selama ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran matematika di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Abubakar, 2021). Dengan kata lain, penelitian eksperimen dilakukan untuk mencoba mengkaji kemungkinan ada atau tidaknya hubungan sebab - akibat yang dilakukan dengan membandingkan satu atau lebih kondisi perlakuan (*treatment*) kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dengan membandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak menerima kondisi perlakuan (*treatment*).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Factorial experimental Design* (Lestari Eka & Yudhanegara Ridwan, 2015). Pada penelitian ini dipilih secara acak 2 kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hartono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Pekan Tebih di Jl. Pelajar No. 005, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Dengan menyesuaikan jadwal pelajaran matematika yang ada di sekolah tersebut. Peneliti mengambil sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh adalah hasil kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada kelas eksperimen serta membandingkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Lembar Observasi Guru dan Siswa

Pertemuan Ke	Hasil Observasi Guru	Hasil Observasi Siswa
1	80,4%	80,8%
2	87,5%	86,5%
3	89,3%	86,5%
4	89,3%	90,4%
5	100%	100%
Rata - Rata	**89,3%**	**88,8%**

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa sudah baik dalam penerapan model pembelajaran *Guided discovery Learning* karena terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata – rata yang dihasilkan oleh peneliti dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sudah termasuk ke dalam kategori baik, dengan nilai 89,3% untuk guru dan 88,8% untuk siswa.

Analisis angket disposisi matematis peneliti lakukan untuk dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Kategori Pengelompokkan Disposisi Matematis

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Syarat	$X \geq 100$	$83 < X < 100$	$X \leq 83$
Eksperimen	6 Orang	20 Orang	4 Orang
Kontrol	4 Orang	19 Orang	7 Orang
Jumlah	**10 Orang**	**39 Orang**	**11 Orang**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa pada kelas eksperimen siswa dengan disposisi matematis tinggi sebanyak 6 orang, disposisi matematis sedang sebanyak 20 orang dan disposisi matematis rendah sebanyak 4 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol siswa dengan disposisi matematis tinggi sebanyak 4 orang, disposisi matematis sedang sebanyak 19 orang dan disposisi matematis rendah sebanyak 7 orang.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
VIII. A	0,0922	0,1617	Normal
VIII. B	0,0967	0,1617	Normal
VIII. C	0,1094	0,1591	Normal

Tabel diatas adalah hasil perhitungan *pretest* beberapa kelas populasi, *pretest* merupakan tes yang dilakukan kepada siswa untuk memprlihatkan bahwa populasi memiliki kemampuan yang sama dan mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum materi diajarkan oleh guru. Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan uji normalitas skor *pretest* ketiga kelas berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan perhitungan uji homogenitas skor *pretest*, diperoleh data sesuai pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Pretest

X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
0,797128	5,991	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji homogenitas *pretest* didapat hasil bahwa varians - variansnya homogen. Menguji kesamaan rata-ratanya menggunakan uji anova satu arah diperoleh data sesuai pada Tabel 5 yaitu:

Tabel 5
Uji Anova Satu Arah *Pretest*

f_{hitung}	f_{tabel}	Kesimpulan
0,0581	3,100	Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji anova satu arah skor *pretest* diperoleh hasil bahwa ketiga kelas populasi tidak memiliki perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis, Sehingga peneliti dapat memilih secara acak kelas sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, peneliti memilih kelas VIII. B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII. A sebagai kelas kontrol. Selanjutnya hasil dari uji normalitas

dan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	0,1367	0,1617	Normal
Kontrol	0,1454		Normal

Berdasarkan tabel di atas, Dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa L_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari pada L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas data nilai kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Uji homogenitas *postest*

Nilai	Kelas	
	Eksperimen	**Kontrol**
S^2	12, 9437	11,2885
N	30	30
Df	29	29
F_{hitung}	7,3596	
F_{tabel}	4,02	

Berdasarkan tabel di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} = 1{,}466 < f_{tabel} = 1{,}8543$ sehingga nilai *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesisi digunakan uji anova dua arah jika datanya berdistribusi normal dan homogen. Uji yang dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α = 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α = 0,05 maka H_a diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Anova Dua Arah

Sumber Varians	Antar Baris (Model) A	Antar Kolom (Disposisi Matematis) B	Interaksi A X B (Model X Disposisi Matematis)
Dk	1	2	2
Jk	81,667	83, 9242	19,5893
Rk	81,667	41, 9621	9,7946
F_{hitung}	7,3596	3,7815	0,8827
F_{tabel}	4,02	3,17	3,17

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menggunakan uji anova dua arah yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya kelas yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* lebih efektif dan mengalami peningkatan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis yang didapatkan ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf Novmewi pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional (Novmewi, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunan dkk, pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa rata - rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang pada pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (Sari Lingga Buana dkk., 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Pada pengujian hipotesis kedua menggunakan anova dua arah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis secara umum selaras dengan tingkat disposisi matematis yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari rata - rata kelompok disposisi matematis menunjukkan bahwa perolehan rata - rata skor siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi memiliki kemampuan lebih baik dari pada siswa yang memiliki disposisi matematis sedang dan rendah. Pada kategori disposisi matematis tinggi siswa memperoleh rata rata skor 12,9, kategori disposisi matematis sedang siswa memperoleh rata-rata skor 11,667 dan kategori disposisi matematis rendah siswa memperoleh rata-rata skor 9,0909. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lin dkk, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa (Eva dkk., 2023). Sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Mauludin dan Subekti, pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa disposisi matematis turut mendukung kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki. Semakin tinggi kategori disposisi matematis yang dimiliki, maka semakin baik pula terpenuhinya indikator kemampuan

berpikir kreatif matematis siswa (Mauludin & Eko Subekti, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan disposisi matematis tinggi maka kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang di miliki tinggi pula.

Pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan anova dua arah menunjukkan hasil tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran dan disposisi matematis masing - masing memberikan pengaruh secara independen, tanpa mempengaruhi satu sama lain terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal ini terjadi karena adanya variabel moderator yang mempengaruhi interaksi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana variabel moderator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi matematis siswa MTsS Pekan Tebih terutama pada materi Persamaan Garis Lurus. Beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang diajar menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 8,7781 > 4,02. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan uji anova dua arah yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 3,2052 > 3,17. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil tersebut dapat menjawab judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Alvionita, F., Laurens, T., & Ayal, C. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Negeri 2 Kairatu Dalam Menyelesaikan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Science Map Journal*, *4*(1), 31–39.

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.

Ekawati, S., & Alpha Galih Adirakasiwi. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 405

Eva, L. M., Mailizar, R., & Nengsih. (2023). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, *9*(80), 345–350.

Fadli1, S., & Supratman, M. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Disposisi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(1), 57–65.

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.

Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal Of Mathematics Education*, *3*(2), 128.

Lestari Eka, K., & Yudhanegara Ridwan, M. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. In *Refika Aditama Bandung*. PT Refika Aditma.

Mauludin, R., & Eko Subekti, F. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*(2), 1311–1319.

Novmewi, Y. (2024). Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *2*(2), 59–65.

Qudsiyah, K., Fitraini, D., Nurdin, E., & Irma, A. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *1st Tarbiyah Suska Conference Series*, *1*(1), 41–50.

Saidaha, I., Dwijantoa, & Ja, I. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2012*, 104.

Sari Lingga Buana, Y., Salsabila, E., & Hermin, F. (2024). Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN 12 Bekasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *6*(1).

Suryani, T. R., Hidayat, E., & Apiati, V. (2025). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP pada Materi Limas. *Jurnal Kongruen*, *4*(2), 105–114.

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(1).

Yohana, R., & Sylviana Zhanty, L. (2019). Disposisi Matematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMK. *Journal On Education*, *01*(03), 113–118.